

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan 17 faktor utama penyebab risiko produksi. Sumber risiko yang berasal dari sumber daya manusia, bahan baku, mesin dan peralatan, proses produksi, eksternal.
2. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat risiko, diperoleh 9 risiko yang tergolong kritis karena memiliki nilai persentase kumulatif kurang dan sama dengan 80%. Diantaranya adalah Sistem kerja satu shift malam tanpa jeda istirahat yang teratur (A3), Keterbatasan air (E4), Perendaman kedelai yang terlalu lama atau terlalu cepat (D1), Bencana alam (banjir) (E2), Ketidaksesuaian suhu dan waktu pemasakan (D2), Mesin penggiling tidak dapat beroperasi (C1), Rendahnya tingkat ketelitian saat bekerja (A1), Perubahan permintaan pasar (E3), Tahap pencetakan tidak konsisten atau tidak seragam (D3). Kesembilan risiko tersebut menjadi prioritas utama untuk dilakukan pengendalian risiko.
3. Strategi pengendalian yang dilakukan untuk mengatasi risiko yang tergolong kritis mencakup strategi preventif dan mitigasi. Strategi preventif meliputi membuat aturan jam istirahat yang terjadwal, penyediaan sop tertulis sebagai media pengingat proses produksi, penggunaan alat pengukur suhu dan stopwatch, melakukan arahan singkat setiap sebelum produksi, pemasangan cctv sebagai media pengawasan proses produksi, menggunakan cetakan yang dilengkapi sekat pembatas dengan ukuran seragam, membuat jadwal perawatan rutin mesin, kontrak jangka panjang dengan pedagang, menerapkan sistem pre-order. Strategi mitigasi mencakup menggunakan tandon air dengan kapasitas di atas 5000 liter dan penyesuaian volume produksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka diperlukan beberapa saran, seperti :

1. Pemilik usaha tahu ATB di Kecamatan Kuranji Kota Padang diharapkan dapat mempertimbangkan dan menerapkan strategi pengendalian yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi dan terintegrasi dengan manajemen risiko yang telah dirumuskan dalam penelitian.
2. Kepada Pemerintahan diharapkan memberikan penyuluhan dan pendampingan terkait manajemen risiko usaha kepada seluruh UMKM. Melalui kegiatan tersebut, pelaku usaha dapat memperoleh pemahaman mengenai cara mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan berbagai risiko yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usahanya.

